

Potensi Ekowisata Danau Uter Di Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat-Papua Barat Daya

Ecotourism Potency of Danau Uter at Aitinyo District of Maybrat Regency-West Papua

Sepus M.Fatem^{1,3} Jonni Marwa¹ Marlin Bosawer²

¹Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Papua

²Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Papua

³Kantor Bupati Tambrau

✉ Koresponden: sepus_fatem@yahoo.com

Abstrak

Penelitian dilakukan di Danau Uter Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui keberadaan obyek daya tarik wisata (ODTW) Danau Uter sebagai potensi ekowisata untuk mendukung perekonomian masyarakat, 2) kondisi sosial budaya masyarakat dan pemerintah dalam mendukung pengembangan ekowisata dan 3) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata.. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan teknik studi kasus. Variabel pengamatan meliputi keberadaan sumberdaya alam sebagai ODTW, sosial budaya masyarakat, aksesibilitas, akomodasi, sarana prasarana dan dukungan pemerintah daerah. Kajian ini menemukan bahwa Danau Uter berpotensi dikembangkan sebagai obyek daya tarik wisata yang didukung oleh panorama yang indah, situs bersejarah, keanekaragaman flora-fauna, kondisi sosial budaya masyarakat lokal dan infrastruktur pendukung. Disisi lain kapasitas pemerintah daerah sangat diharapkan oleh masyarakat dalam pengembangan ODTW Danau Uter.

Kata kunci : Ekowisata, Danau Uter, Pariwisata.

Abstract

The research was conducted on Danau Uter, at Aitinyo District of Maybrat Regency. The purpose of this study were to find out 1) the existence of Danau Uter as ecotourism object to in order to support economic condition of society, 2) social culture condition and the supporting of local government in ecotourism development and 3) inspect the supporting factors in ecotourism development. The method were used descriptive analyse and study case. Data collected were tourism object, social culture of local society, accessibility, accommodation, infrastructure and the encouraging of government. The result shows that Danau Uter is reasonable to become an ecotourism object which supported by beautiful panorama, historical sites, fauna and flora biodiversity, social culture condition of local society and supporting infrastructure. On the other hand, local government is yet very supportive of ecotourism development.

Key words : Ecotourism, Danau Uter, tourism.

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan salah satu bentuk alternatif wisata yang memiliki peran penting dalam skala global dalam beberapa tahun ini secara konsisten (UNWTO, 2001). Fandeli (2000) menyatakan bahwa pada saat ini ekowisata telah mengalami perkembangan, sehingga ekowisata bukan saja diartikan sebagai aktivitas seperti pengamatan burung, penelusuran jejak hutan belantara, tetapi ekowisata terkait dengan konsep pelestarian hutan dan penduduk lokal. Ekowisata adalah suatu perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (TIES, 2002).

Sebagai industri penyedia jasa, sektor pariwisata memberikan andil yang cukup besar dalam menstimulasi pengembangan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat serta menyediakan lingkungan alam dan warisan budaya yang baik jika dikelola secara bertanggung jawab (Manu *et al*, 2012). Sehingga sektor ini dapat berkontribusi sebagai salah satu penyumbang pendapatan yang potensial baik dalam sistem perekonomian nasional maupun daerah. Ekowisata berpotensi sebagai penentu dalam pengembangan wisata secara berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu menyediakan lapangan kerja.

Papua memiliki luas kawasan hutan 31,69 juta ha dengan cakupan keanekaragaman hayati tinggi dan jasa lingkungan potensial untuk dikelola dan dimanfaatkan secara lestari bagi kesejahteraan rakyat. Keanekaragaman hayati yang didukung oleh panorama alam yang indah dan alami dengan berbagai jenis obyek wisata alam seperti wisata pantai, hamparan savanna yang luas, lembah-lembah, danau, kawasan hutan hingga pegunungan dapat menjadi daya tarik obyek ekowisata di Papua (Rumbarar, 2010).

Di Kabupaten Maybrat terdapat potensi obyek dan daya tarik wisata yang menarik. Salah satunya yaitu kawasan Danau Uter yang terletak di Distrik Aitinyo dengan luas \pm 150 ha. Arwam (2011) menyebutkan bahwa Danau Uter menawarkan pemandangan alam disekitar kawasan danau yang masih sangat alami. Dalam kawasan ini terdapat obyek wisata sejarah seperti Tugu Pekabaran Injil (Mafa sair) dan obyek budaya seperti Batu Sejarah Manusia dengan Anjing (kontak fisik) yang merupakan daerah yang dikeramatkan dan sangat menarik untuk dikunjungi. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengembangan ekowisata yang tidak hanya memperhatikan aspek bisnis tetapi juga memperhatikan aspek konservasi di kawasan Danau Uter. Dengan demikian, dalam pembangunan sumberdaya alam, tata ruang, dan lingkungan hidup, Pemerintah Kabupaten Maybrat juga dapat menjadikan sektor pariwisata Danau Uter sebagai salah satu penghasil pendapatan bagi daerah tersebut kedepannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan obyek wisata (ODTW) Danau Uter sebagai potensi ekowisata dalam mendukung perekonomian masyarakat, kondisi sosial budaya masyarakat dalam mendukung ekowisata Danau Uter, dukungan pemerintah daerah dalam rencana pengembangan ekowisata Danau Uter, serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pengembangan ekowisata Danau Uter.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Danau Uter Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat selama \pm 3 minggu, mulai tanggal 17 Juni sampai 08 Juli 2014. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Sira Aya dan Kampung Aitinyo. Obyek yang diamati adalah Obyek Daya Tarik Wisata yang terdapat di Danau Uter.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam proses pengambilan data adalah kamera digital, quisioner, alat perekam suara (*voice recorder*) dan alat tulis menulis.

Variabel dan Analisis Data

Variabel dalam kajian ini adalah keberadaan sumberdaya alam sebagai Obyek Daya Tarik Wisata, sosial budaya masyarakat, sosial ekonomi masyarakat, aksesibilitas, akomodasi dan sarana prasarana, serta dukungan PEMDA dalam perencanaan dan pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik studi kasus. Responden yang diwawancarai meliputi responden kunci dan responden umum yang ditentukan secara acak sebanyak 10% dari jumlah kepala keluarga yang berada di 2 kampung.

Selanjutnya, data primer dan sekunder dalam kajian ini dikumpulkan pula. Data primer meliputi panorama bentang alam, kejernihan air Danau Uter, situs sejarah/budaya, atraksi budaya/adat istiadat, fenomena alam lainnya dan aktifitas masyarakat di Danau Uter, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Olahraga, Dinas Kehutanan dan Kantor Distrik setempat. Data tersebut mencakup jenis tumbuhan endemik dan eksotik, jenis fauna yang dilindungi, monografi desa/distrik, kondisi biogeofisik lokasi penelitian, iklim dan peta lokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Danau Uter

Danau Uter merupakan salah satu spot wisata alam yang terletak di bagian Selatan Kabupaten Maybrat, tepatnya di ibu kota Distrik Aitinyo. Luas lokasi Danau Uter adalah 159 ha. Jarak waktu tempuh yang diperlukan menuju Danau Uter dari Ayamaru ibu kota Kabupaten Maybrat kurang lebih 2 jam perjalanan baik menggunakan kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat). Danau Uter dijadikan sebagai obyek wisata oleh masyarakat lokal dan masyarakat Maybrat karena memiliki panorama alam yang indah, juga kondisi air danau yang tenang dan biru serta dikelilingi oleh tebing-tebing kecil dan situs-situs asal mula terbentuknya Danau Uter yang dapat dinikmati oleh setiap wisatawan yang berkunjung. Sagrim (2013), menyatakan bahwa kondisi kehidupan sosial masyarakat yang bermukim disekitar lokasi Danau Uter bersifat homogen yang berasal dari suku Maybrat secara spesifik anak suku May Te.

Potensi Sumberdaya Alam Sebagai Obyek Daya Tarik Wisata

Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan dengan memperhatikan 2 aspek, yaitu aspek destinasi dan aspek market. Meskipun aspek market perlu dipertimbangkan namun macam, sifat dan perilaku obyek dan daya tarik wisata alam dan budaya diusahakan untuk menjaga kelestarian dan keberadaannya (Fandeli, 2000).

Potensi sumberdaya alam dan budaya masyarakat lokal yang masih terjaga ini dapat menunjang pengembangan Danau Uter sebagai obyek wisata yang menarik. Danau Uter memiliki karakteristik yang unik yaitu dikelilingi bukit dan gunung-gunung sebagai penyanggah utama danau dalam menghadirkan tebing-tebing yang menyerupai karang dari bebatuan induk yang berdiri tegap di sudut danau. Hal ini menambah nilai eksotis danau yang berwarna biru dan jernih juga menyimpan misteri yang merupakan cikal bakal terbentuknya Danau Uter. Secara topografi, Danau Uter membelah bukit dan gunung-gunung dengan tekstur bebatuan induk dan tanah kering yang berongga. Dengan demikian, kawasan Danau Uter memiliki potensi wisata yang bagus untuk dikembangkan, baik yang berbasis alam maupun peninggalan budaya yang masih terjaga keasliannya.



Gambar 1.a. Panorama Danau Uter
(Sumber: M.B. 2014)



Gambar 1.b. Tebing penyangga
Danau Uter (Sumber: M.B. 2014)

Situs-situs Bersejarah

Situs-situs bersejarah yang menjadi obyek daya tarik wisata di wilayah Distrik Aitinyo memiliki historis sesuai dengan peradaban perkembangan kehidupan masyarakat Aitinyo dari aspek sosial, budaya, agama dan perekonomian, diantaranya :

- a. **Tugu Mafa Sair.** Terletak di pusat Ibu Kota Distrik Aitinyo. Tugu ini dibangun untuk memperingati masuknya injil dan pemerintahan secara khusus di Aitinyo dan Ayamaru serta Maybrat pada umumnya oleh seorang misionaris berkebangsaan Belanda bernama Baptis Menonit yang awal perjalanannya bermula dari Inanwatan, Mugim, Kais hingga sampai di Aitinyo pada tahun 1937-1989 dan diterima oleh Mafa Monsafe selaku tokoh adat. Untuk mengenang jasanya maka tugu tersebut dinamakan Mafa Monsafe atau Mafa Sair yang berarti “Mafa yang memulai”.

- b. **Mtah Mana (Kepala Anjing).** Terletak dibagian hilir Danau Uter berdekatan dengan kampung Siriya (Frakana) yang merupakan lukisan alam dan masih dalam kondisi yang alami. Situs Mtah yang berarti anjing dalam bahasa Maybrat ini menceritakan Mtah adalah salah satu subyek yang terlibat dalam sejarah terbentuknya Danau Uter.
- c. **Frayuan (Batu Noken).** Terletak di dinding danau (fra kana). Bentuknya menyerupai noken khas Maybrat yang dipergunakan oleh nenek moyang suku Maybrat. Noken berbahan baku kulit kayu ini digunakan oleh seorang bapak bernama Sakayoh Way untuk berburu. Frayuan memiliki hubungan yang erat dalam peristiwa terbentuknya Danau Uter.
- d. **Fra Watau (Batu Topi).** Terletak ditengah-tengah Danau Uter. Fra Watau dipercaya sebagai wujud dari topi yang dipakai oleh Sakayoh Way sewaktu berburu. Topi yang digunakan dihanyutkan oleh fenomena alam berupa air yang membunuhnya dan akhirnya membentuk danau.
- e. **Sunau (Batu Manusia).** Terletak ditengah-tengah aliran air yang menyerupai manusia. Lokasi ini merupakan tempat dimana Sakayoh Way menemukan tempat keramat (mistis) yang pada akhirnya mempertemukan Sakayoh Way dengan ajal akibat pertentangan alam. Dengan demikian, dipercaya bahwa situs tersebut adalah jasadnya yang menyerupai batu.
- f. **Fra Safe (Batu Tikus Tanah Hitam).** Terletak di bagian hulu Danau Uter dan dipercaya sebagai tikus tanah yang diburu oleh Sakayoh Way bersama anjingnya. Ketika tikus tanah tersebut masuk dan berlindung dalam lubang tanah yang berbentuk gua, Sakayoh Way terus melakukan penggalian bersama anjingnya. Namun keluarlah mata air sebagai fenomena alam karena tempat tersebut adalah tempat keramat. Dipercaya juga bahwa tikus tanah tersebut adalah seekor jelmaan.



Gambar 1.a. Panorama Danau Uter
(Sumber: M.B. 2014)



Gambar 3. Mtah Mana (Kepala Anjing)
(Sumber: M.B. 2014)



Gambar 4. Fra Yuan (Batu Noken)
(Sumber : M.B. 2014)



Gambar 5. Fra Watau (Batu Topi),
(Sumber : M.B. 2014)



Gambar 6. Sunau (Batu berbentuk
Manusia) (Sumber : M.B. 2014)



Gambar 7. Fra Krau (Batu Tikus
Tanah), (Sumber : M.B. 2014)

Keragaman Flora di sekitar Danau Uter

Pada umumnya flora yang khas dan menarik yang terdapat disekitar Danau Uter diantaranya terdiri dari 15 jenis, yaitu; Rumput belulang (*Eleusine indica* (L.)), Rumput Meksiko (*Euchlaena mexicana*), Rumput Teki (*Cyperus rotundus*), Kaktus (*Egeria densa*), Rumput Malela (*Brachiaria mutica* (Forsk.) Stapf)), Bakung/Lily (*Crinum asiaticum*), Uyung (*Schefflera rugosa*), Anggrek Tanah (*Spatholottis plicata* Bl.), Pandan (*Pandan* sp.), Ketapang Cins (*Cassia alata* L.), Pacar Air (*Impatiens walleriana*), Putat (*Barringtonia asiatica*), Sempur (*Dillenia indica*), Jahe Hutan (*Alpinia* sp.), Talas (*Colocasia esculenta* (L.)), Pinus Tanah (*Licopodium squarrosom*) dan Sarang Semut (*Myrmecodia pendans*).

Keragaman Fauna di sekitar Danau Uter

Kemudian dalam kawasan Danau Uter juga terdapat beragam jenis fauna yang hidup di darat dan di dalam ekosistem danau. Jenis-jenis fauna yang di temukan di danau antara lain: Ikan Maas (*Cyprinus caprio*), Ikan Mujair (*Areocromismoss ambicus*), Ikan Lele Hitam (*Clarias batracus*), Ikan Gabus (*Chana strata*), Lobster (*Cherax quadricanatus*), Udang Batu (*Marcobrachium*), Bebek Danau (*Anas platyrhynchos*). Fauna yang ditemukan di darat antara lain; Burung Belibih (*Dendrocygna javanica*), Burung Bangau (*Bubul kusibis*), Burung Elang (*Elanus* sp.),

Rusa (*Cervus timorensis*), Babi (*Sus sp.*), Tikus Tanah (*Echymipera sp.*), Kelelawar (*Pteropus sp.*), dan Kus-kus pohon (*Phalanger sp.& Spilocuseae sp.*).

Aspek Sosial Budaya dan Sosial Ekonomi Masyarakat

Pemilik hak ulayat Danau Uter adalah suku besar marga Sangkek, Orain, Atkana, Waa, Atoh dan Asmuruf. Kegiatan adat yang biasa dilakukan adalah Pembayaran Mahar, Pembayaran Harta Anak dan Pengembalian Kain dan/atau Uang Adat. Sedangkan atraksi budaya yang biasa dilakukan adalah Tarian Adat, Lagu-lagu daerah dan Kerajinan tangan (tikar, noken, koba-koba (payung tradisional) dan bubu (penangkap ikan)).

Secara umum masyarakat yang bermukim di kawasan Danau Uter bermata pencaharian sebagai PNS, petani, nelayan, tukang ojek, tukang bangunan dan sopir. Pendapatan rata-rata masyarakat yang bekerja sebagai PNS adalah Rp. 2.700.000/bulan, sopir taxi Rp. 3.000.000/bulan, petani Rp. 500.000-1.000.000/bulan dengan pengeluaran yang tidak menentu perbulan sebesar Rp. 2.200.000. Sarana penunjang sistem perekonomian di kampung Sira Aya terdiri dari 3 kios, 1 koperasi dan 1 pasar.

Ekowisata merupakan kesempatan terbaru untuk meningkatkan pendapatan dari pemanfaatan alam tanpa merusak lingkungan (Manu,2012). Menurut Ashley et al., 2001; UNWTO, 2002, pemanfaatan sumberdaya alam sebagai obyek wisata di daerah terpencil dapat mengubah pendapatan dan mata pencaharian masyarakat lokal. Pemanfaatan sumberdaya juga dapat dilakukan oleh masyarakat lokal di sekitar Kawasan Danau Uter. Dengan demikian, keadaan ekonomi masyarakat lokal bisa menjadi lebih baik. Seperti halnya, Buffalo Ridge Thakadu Safari Camp yang dikembangkan di Afrika Selatan kemudian berhasil 100% mengubah perekonomian masyarakat lokal (Manu, 2012).



Gambar. 8. a. Kegiatan adat (pembayaran maskawin) (Sumber : M.B. 2014)



Gambar 8. b. Tarian Adat (Tumbu tanah), (Sumber : M.B. 2014)

Karakteristik Masyarakat

Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sekitar Danau Uter adalah SD dan SMP hanya sebagian kecil yang mengenyam pendidikan setinggi SMA dan Sarjana.

Masyarakat lokal yang bermukim disekitar kawasan Danau Uter setuju jika kawasan Danau Uter dijadikan sebagai obyek daya tarik wisata, sehingga peran PEMDA diharapkan dapat mendukung pengembangan obyek wisata ini.

Sarana Prasarana dan Fasilitas Pendukung

Jarak Danau Uter dari pusat ibu kota Kabupaten Maybrat ± 30 km dengan waktu tempuh ± 2-3 jam menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4. Biaya yang dibutuhkan untuk sampai ke lokasi Danau Uter adalah sebesar Rp 200.000 - Rp 300.000 jika menggunakan ojek dan Rp 500.000 - Rp 1.000.000 jika menyewa mobil. Kemudian, untuk menyeberangi atau mengunjungi kampung tetangga, mengangkat hasil kebun/kayu bakar dan mencari ikan dalam kawasan Danau Uter masyarakat lokal menggunakan perahu tradisional.

Bantuan Dana Otonomi Khusus dan Dana Rencana Strategis Pengembangan Kampung (RESPEK) dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat di sekitar Danau Uter untuk membangun infrastruktur pelengkap di lokasi pariwisata seperti; honai/pondok, kamar mandi, *water clause* (WC), parkir dan tempat peristirahatan.



Gambar 9. a. Kios dan Koperasi
(Sumber : M.B. 2014)



Gambar 9. b. Pasar Tradisional
(Sumber : M.B. 2014)

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Potensi Ekowisata Danau Uter

Faktor-faktor pendukung pengembangan potensi ekowisata di Danau Uter adalah keberadaan obyek dan daya tarik wisata yang strategis sehingga mudah diakses, keunikan dan kekhaasan aspek sosial budaya masyarakat, respon positif masyarakat dalam mendukung pengembangan ODTW, dukungan PEMDA dan pengenalan Danau Uter pada khalayak umum. Namun terlepas dari faktor-faktor pendukung di atas, terdapat juga faktor kelemahan dalam pengembangannya ke depan, antara lain; *Pertama*, kondisi jalan yang sangat rusak dan jarak lokasi Danau Uter yang relatif jauh serta berliku menjadikan waktu berkunjung ke Danau Uter relatif lama. *Kedua*, minimnya aksesibilitas dan harga trayek yang relatif mahal serta kondisi infrastruktur, fasilitas belum memadai untuk mendukung kebutuhan dasar wisatawan. *Ketiga*, peran pemerintah untuk mengembangkan Danau Uter sebagai lokasi ekowisata belum maksimal. Hal ini dapat terbukti bahwa belum adanya program khusus promosi obyek

wisata. *Keempat*, keterbatasan pengetahuan masyarakat lokal tentang pengelolaan ekowisata Danau Uter.

Dengan demikian, peran pemerintah daerah dan masyarakat lokal secara kolaboratif sangat penting dalam mengembangkan obyek wisata di Danau Uter. Satria (2009) berpendapat bahwa pengelolaan berbasis masyarakat merupakan salah satu pendekatan pengelolaan alam yang meletakkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan masyarakat lokal sebagai dasar pengelolaannya.



Gambar 10. Jalan menuju lokasi pariwisata (Lokasi permandian) kiri danau dan kanan gunung masih berupa hutan (Sumber : M.B. 2014)



Gambar 11. Sarana dan Prasarana Pendukung (a. Lahan Parkir; b. WC; c. Pondok Honai)

KESIMPULAN

Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Danau Uter terdiri dari keidahan panorama, air yang tenang dan biru, situs-situs bersejarah, sumber-sumber mata air danau, keragaman fauna dan flora. Kondisi sosial budaya masyarakat yang berada di sekitar

bantaran Danau Uter dalam mendukung ekowisata danau uter sangat baik dan terbuka. Dilain pihak obyek daya tarik wisata ini belum mendapat dukungan yang baik dari pemerintah dalam rangka pengembangan ekowisata Danau Uter baik dari pemerintah Kabupaten Maybrat maupun pemerintah Provinsi Papua Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwam, F. 2011. Jenis-Jenis Tumbuhan Rumput Danau pada Danau Uter di Kampung Aitinyo Distrik Ainyo Kabupaten Maybrat. Skripsi Kehutanan (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Kehutanan, Universitas Negeri Papua.
- Ashley, C., D. Roe, & Goodwi, H. 2001. Pro-Poor Tourism Strategies: Making Tourism Work for the Poor. A review of experience. Pro-Poor Tourism Report No. 1. ODI, IIED, and Centre for Responsible Tourism, London.
- Damanik, Janianton dan F. Weber Helmut. 2006. Perencanaan Ekowisata : Dari Teori Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fandeli, C. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Diterbitkan atas kerjasama Fakultas Kehutanan UGM [dengan] Pustaka Pelajar [dan] Unit Konservasi Sumberdaya Alam DIY.
- Manu, Isaac Kuuder, Conrad-J. Wuleka. Community-Based Ecotourism and Livelihood Enhancement in Sirigu, Ghana. University for Development Studies Department of Ecotourism and Environmental Management Nyankpala Campus, Tamale-Ghana. International Journal of Humanities and Social Science. Vol. 2 No. 18; October 2012.
- Rumbarar, F. C. 2010. Potensi Pengembangan Danau Habema pada Kawasan Taman Nasional Lorentz Provinsi Papua. Skripsi Kehutanan (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Kehutanan, Universitas Negeri Papua.
- Sagrim, H. 2013. The Jewish Maybrat. Menguak Realitas Kesamaan Orang Yahudi dan Orang Maybrat.
- Satria Dias. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Journal of Indonesian Applied Economics. Vol. 3 No. 1; Mei 2009; 37-47.
- The Components of Successful Ecotourism. 2002. Burlington : The International Ecotourism Society.
- UNWTO. 2002. Tourism and Poverty Alleviation: Spain., UNWTO.
- UNWTO. 2001. Compendium of Tourism Statistics; Madrid: Spain, UNWTO.